



Kopi Jadi Komoditas Pendorong

■ DIY Alami Inflasi 0,05 Persen Pada Agustus 2024

YOGYA, TRIBUN - Komoditas kopi menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi pada Agustus 2024 di Kota Yogyakarta. Dimungkinkan menjamurnya kafe di Kota Pelajar ini menjadi salah satu pemacu.

Kepala BPS Kota Yoga, Maini Asni, mengatakan, komoditas kopi yakni kopi bubuk menyumbang inflasi di Kota Yogyakarta sebesar 0,05 persen. Namun, angka ini masih jauh di bawah komoditas lain yakni beras yang menyumbang inflasi sebesar 0,45 persen.

Maini menjelaskan ada berbagai faktor penyebab mengapa kopi menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi di Kota Yogyakarta. Lanjut dia, faktor pertama adalah karena harga kopi dunia mengalami kenaikan seiring dengan permintaan pasar.

"Kalau di Jogja salah satu penyebabnya mungkin karena banyak kafe," ujarnya, Senin (2/9). Menurut dia, dengan menjamurnya kafe yang menawarkan menu utama oban kopi ini mempengaruhi harga kopi di Kota Yogyakarta. "Secara umum berpengaruh (harga kopi) karena kafe menjamur," ucapnya.

Maini menjelaskan komoditas yang menyumbang inflasi bulan ke bulan di Kota Yogyakarta yaitu beras, ketimun, kopi bubuk, mobil, dan sepeda motor.

Komoditas selain pangan yang menyumbang angka inflasi di Kota Yogyakarta seperti bahan bakar minyak (BBM), kendaraan rental, tarif angkutan udara, fitness center, hingga emas atau perhiasan.

Dia menambahkan, BBM menjadi penyumbang inflasi di luar komoditas pangan di Kota Yogyakarta karena kebiasaan warga Kota Yogyakarta yang memilih tidak menggunakan moda transportasi umum, tetapi lebih memilih angkutan daring.

"Peningkatan (inflasi BBM) baru di Agustus pertengahan, itu juga yang non-subsidi kalau subsidi tetap sama," bebernya.

Di sisi lain, komoditas yang memberikan andil atau sumbangan deflasi m-to-m di antaranya daging ayam ras, telur ayam ras, jeruk, kol kubis, sawi putih, labu siam, nangka muda, terong, tomat, cabai merah, kacang panjang, daun bawang, wortel, dan bawang merah.

Sebelumnya DIY mengalami deflasi 0,03 persen pada Juli 2024. Inflasi ini merupakan yang keempat selama tahun ini.

Keempat

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, Herum Farwati mengatakan dengan inflasi 0,05 persen pada Agustus 2024, maka DIY mengalami inflasi tahun ke tahun Agustus 2024 sebesar 2,33 persen, dan inflasi

KAFE MENJAMUR

- Komoditas kopi menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi pada Agustus 2024 di Kota Yogyakarta.
- Menjamurnya kafe di Kota Pelajar ini menjadi salah satu pemacu.
- Kopi bubuk menyumbang inflasi di Kota Yogyakarta sebesar 0,05 persen.
- DIY mengalami inflasi keempat di tahun ini.

tahun kalender mencapai 0,58 persen.

"Inflasi yang terjadi pada Agustus ini menjadi inflasi yang keempat. Sepanjang 2024 ini, DIY mengalami inflasi empat kali dan deflasi empat kali," katanya.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi paling tinggi yaitu 1,33 persen, dengan andil inflasi sebesar 0,08 persen. Kelompok transportasi juga mengalami inflasi yaitu 0,48 persen, dengan andil inflasi 0,06 persen.

Satu-satunya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah makanan, minuman, dan tembakau yaitu deflasi 0,56 persen, dengan andil deflasi 0,15 persen.

Komoditas yang mendorong inflasi pada Agustus 2024 adalah beras dengan andil 0,04 persen, bensin dengan andil 0,04 persen. Kemudian emas perhiasan dengan andil inflasi 0,03 persen. Lalu, cabai rawit dan kopi bubuk masing-masing memberikan andil inflasi 0,02 persen. Kopi bubuk ini baru Agustus ini menjadi komoditas pendorong inflasi," terangnya.

Sementara komoditas yang mengubah laju inflasi pada Agustus 2024 adalah bawang merah dengan andil deflasi 0,05 persen, daging ayam ras dengan andil deflasi 0,04 persen. Kemudian telur ayam ras dan tomat memberikan andil deflasi masing-masing 0,03 persen. Sedangkan jeruk memberikan andil deflasi 0,01 persen.

Sedangkan penyumbang utama inflasi Agustus 2024 secara tahun ke tahun adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 1,14 persen. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, cabai rawit, dan cabai merah.

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya juga memberikan andil relatif tinggi yaitu 0,47 persen, yang disumbang oleh emas perhiasan. **(Rp/riana)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005